

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah unsur fundamental dalam kehidupan manusia; setiap orang berhak menerima pendidikan yang layak dan adil. Di Indonesia, masalah utamanya terletak pada ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, dan sistem pendidikan negara ini dipandang kaku dan tidak efisien, maka dari itu pendidikan di Indonesia harus ada perkembangan metode pembelajaran yang harus ditingkatkan agar lebih menarik dan efektif.

Saat ini, Indonesia sedang bergulat dengan tantangan di bidang pengembangan pendidikan di era pasca-pandemi, khususnya terkait penurunan kemampuan belajar dan pembelajaran mandiri. Penurunan kemampuan belajar mengacu pada situasi di mana seorang siswa mengalami penurunan kemampuan akademik yang signifikan atau sebagian sebagai akibat dari gangguan pada proses pendidikannya. Situasi ini bukan semata-mata konsekuensi dari pandemi, karena juga berasal dari metode pengajaran yang secara umum tidak efektif. Kesulitan-kesulitan ini sudah ada sebelum pandemi, dan diyakini bahwa pandemi telah memperburuk penurunan kemampuan belajar di kalangan siswa (Marera, 2022). Hal ini terjadi sebelum masa pandemi. Hadirnya pandemi dianggap memperparah *learning loss*. Semua lembaga pendidikan tinggi menghadapi penurunan kualitas

pembelajaran. Analisis yang dilakukan oleh Aucejo dan rekan-rekannya pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa, di Amerika Serikat, khususnya sepanjang tahun ajaran 2020-2021, efektivitas pembelajaran menurun, terutama dalam kursus pelatihan kejuruan. Mengingat situasi ini, pengembangan keterampilan menjadi sangat penting untuk memastikan individu menguasai disiplin ilmu masing-masing. Lebih lanjut, pendidik di Indonesia harus mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi kehilangan pembelajaran dan memfasilitasi pemulihian pendidikan. Kurikulum independen yang didanai pemerintah menawarkan solusi dengan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Guru merupakan elemen fundamental dalam setiap sistem pendidikan. Tanpa interaksi antara guru dan siswa, elemen-elemen seperti kurikulum, infrastruktur, pendanaan, dan pemangku kepentingan tidak cukup untuk pembelajaran yang efektif. Peran guru sangat penting dalam mengubah sumber daya sistem pendidikan menjadi hasil positif di dalam sekolah atau lembaga. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting untuk menerapkan perubahan yang meningkatkan pelatihan dan keterampilan guru. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas staf pengajar, tanpa mengabaikan isu penting ini (Leila dan Maryam, 2018). Kemampuan untuk memahami siswa, merancang dan menerapkan desain pembelajaran, menganalisis pembelajaran siswa, dan mendukung mereka dalam mencapai potensi penuh mereka adalah kompetensi kunci bagi pendidik. Penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru agar terhindar dari rutinitas dan mempertahankan keterlibatan siswa. Singkatnya, ketika guru memiliki keterampilan pedagogis yang

kuat, mereka lebih mungkin meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Kompetensi guru mencakup serangkaian keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif (Darmadi, 2019; Sutrisno, 2019). Hal ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (Batubara, 2017). Dalam konteks kompetensi guru, kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi dan mendukung pembelajaran. Kemajuan pendidikan di Indonesia bergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mengajarkan keterampilan hidup yang penting, serta ketersediaan teknologi dan sumber daya. Menurut Putra Nababan (dalam Tambunan, 2020), mencapai kesuksesan di abad ke-21 membutuhkan pemeriksaan sistem pendidikan Indonesia dari perspektif penawaran dan permintaan. Ia berpendapat bahwa dengan menerapkan perspektif ini, sistem pendidikan akan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan guru (Nelly dkk., 2022).

Pemerintah mengatasi masalah kehilangan pembelajaran melalui kurikulum independen, yang memberdayakan lembaga pendidikan untuk merancang program studi yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional. Untuk meningkatkan keterampilan siswa, waktu dan upaya dicurahkan untuk mengembangkan kurikulum otonom yang berfokus pada hasil pembelajaran (LO), bekerja sama dengan staf (Chodidjah, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(2022), kolaborasi dengan staf ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan. Teknologi pendidikan memainkan peran mendasar dalam implementasi kurikulum otonom, termasuk pelatihan kejuruan.

Media pembelajaran berbasis online dengan menggunakan platform *Wordpress* memiliki potensi untuk mengubah dinamika pembelajaran. Siswa dapat mempelajari materi sebelum pertemuan tatap muka, sehingga waktu dalam kelas dapat digunakan dengan lebih efisien dan efektif. Ini berarti adanya interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Januarisman Erwin dan Gufron Anik (2015) bahwa media pembelajaran berbasis *Wordpress* merupakan salah satu sarana pendidikan yang memanfaatkan internet. Media ini memfasilitasi pembelajaran online yang menghubungkan guru dan siswa dalam sebuah ruang belajar virtual.

Semua lembaga pendidikan memiliki atau memanfaatkan sumber daya untuk pembelajaran, begitu pula SMK Negeri 2 Bangli, sebuah sekolah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Bangli, yang menawarkan tiga bidang spesialisasi. Disiplin ilmu yang mempelajari metode penyajian makanan dan minuman, dengan menekankan estetika, rasa, dan kebutuhan nutrisi, dikenal sebagai program studi seni kuliner (KL). Program ini mencakup penyajian makanan dan minuman, termasuk hidangan nasional dan regional. Kelas memasak dasar sangat penting dalam program studi seni kuliner. Dalam mata pelajaran ini, prinsip-prinsip dasar memasak diajarkan, meliputi informasi dasar tentang kegiatan persiapan makanan, dari bahan mentah hingga produk akhir yang siap dikonsumsi.

Dengan menggunakan platform berbasis WordPress ini, siswa dapat memahami konten terlebih dahulu, mendorong pembelajaran mandiri, dan memudahkan mereka untuk menyerap informasi tanpa memerlukan banyak buku tebal, di samping mengurangi kebutuhan guru untuk hadir di kelas (Rina dan Safitri, 2016).

Memasak dasar adalah mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi profesional, khususnya dalam program studi yang mengkhususkan diri dalam bidang memasak atau seni kuliner. Mata pelajaran ini memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang industri kuliner mulai dari pengetahuan bahan makanan, teknik pengolahan, hingga manajemen dapur, dan pelayanan makanan, salah satunya mengenai materi Peralatan Dapur. Anda memiliki pilihan untuk mempelajari peralatan dapur baik secara teori maupun praktik. Selain itu, Anda dapat melihat sumber daya visual yang mengilustrasikan aspek-aspek seperti apa itu peralatan dapur, cara menggunakannya, dan cara merawatnya.

Peneliti telah memilih mata pelajaran dasar-dasar sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada subtopik alat-alat dapur. Dalam subtopik ini, terdapat beberapa poin pembahasan seperti definisi alat dapur, metode penggunaannya, dan metode cara perawatannya. Semua materi ini disusun dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dimengerti. Penulis melakukan studi awal di SMK Negeri 2 Bangli pada hari Selasa, 6 Februari 2024. Studi ini berfokus pada metode pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui percakapan dengan berbagai guru memasak. Beberapa masalah diidentifikasi dalam mata pelajaran memasak dasar yang berkaitan dengan sumber daya pendidikan dan karakteristik siswa. Pertama, ada siswa yang mengalami kesulitan memahami dan meneliti

materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka, baik secara teori maupun praktik. Lebih lanjut, guru mencatat bahwa siswa tidak cukup menganalisis informasi yang diperoleh dari internet ketika diberi tugas yang membutuhkan riset online. Kedua, tidak cukup sumber daya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selama kelas, guru menggunakan materi dari modul pengajaran dan kadang-kadang menayangkan video YouTube. Namun, seringkali sulit menemukan video yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa kesulitan memahami isi yang diajarkan dan berprestasi buruk dalam latihan memasak dasar yang berkaitan dengan peralatan dapur.

Bahwasannya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama ini kurang bervariasi dan masih bersifat monoton cenderung dengan metode ceramah. Dengan kata lain, metode seperti ini menyajikan pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dalam proses pembelajaran itu sendiri. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan kata lain motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswapun menjadi rendah. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa memilih untuk menggunakan media audiovisual untuk belajar, karena media ini membantu mereka lebih memahami isi materi. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih menyukai alat yang mencakup teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video. Untuk lebih merangsang minat siswa dalam belajar dan memahami, diperlukan materi dengan bahasa yang jelas dan presentasi yang baik.

Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, penting untuk memperkenalkan ide-ide baru ke dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran teknik kuliner

dan peralatan dapur. Salah satu strategi yang dapat diterapkan di kelas adalah penggunaan sumber belajar. Pilihan yang efektif adalah penggunaan alat belajar berbasis WordPress. Mengintegrasikan sumber daya ini ke dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Guru harus memaksimalkan penggunaan sumber daya ini untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan belajar. Diharapkan bahwa sumber belajar akan meningkatkan berbagai keterampilan pada siswa, seperti keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal (Nurwahidah dkk., 2021). Berdasarkan data yang disajikan di atas, penulis menyarankan perlunya menerapkan strategi pedagogis yang lebih beragam, salah satunya berupa pengembangan sumber daya pendidikan untuk WordPress yang ditujukan untuk bidang teknik kuliner di SMK Negeri 2 Bangli, guna merangsang siswa dan memperoleh hasil akademik yang unggul.

Dengan mengembangkan sumber daya pendidikan spesifik yang memfasilitasi pembelajaran bagi siswa, dan memastikan durasinya sesuai agar tidak menimbulkan kebosanan selama proses tersebut, kami akan menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan yang mengikuti model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Model ini adalah gambar atau representasi yang diorganisir dan distrukturkan secara sistematis untuk memahami, menjelaskan, atau memprediksi sesuatu. Model digunakan untuk menyederhanakan realitas atau fenomena kompleks di berbagai bidang, seperti sains, matematika, dan teknologi, sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan untuk analisis, desain, atau prediksi. Menurut Lawhon (1976), model pengembangan adalah metode sistematis yang digunakan untuk pembuatan, pengembangan, dan distribusi materi pendidikan.

Oleh karena itu, memilih model pembelajaran sangat penting dalam merencanakan atau merancang pengalaman belajar untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, antar siswa, dan dengan sumber daya pendidikan lainnya.

Penting untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan level pendidikan ketika menciptakan sumber daya pendidikan. Media pendidikan yang menggunakan WordPress sebagai fondasi merupakan jenis teknologi pendidikan yang mampu memaksimalkan efisiensi pembelajaran. Platform pembelajaran interaktif dapat berkontribusi untuk membuat pengalaman pendidikan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kuliner menjadi lebih menarik. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran interaktif, yang memfasilitasi pendekatan proaktif mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep kuliner. Media pembelajaran interaktif telah terbukti memiliki efek positif dan membantu meningkatkan hasil pembelajaran kognitif, menurut Ari (2018). Dengan demikian, penggunaan media interaktif dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman tentang dasar-dasar kuliner pada siswa. WordPress adalah perangkat lunak sumber terbuka yang banyak digunakan untuk membuat media interaktif; khususnya, digunakan sebagai platform blogging. Platform ini berpotensi membantu menciptakan sumber daya pendidikan yang menarik dan mudah diakses bagi siswa.

WordPress adalah aplikasi sumber terbuka yang terkenal, terutama digunakan sebagai platform blogging. Baik bahasa pemrograman PHP maupun basis data MySQL, yang merupakan perangkat lunak sumber terbuka, digunakan dalam pengembangannya. Selain bermanfaat untuk blogging, WordPress

berpotensi berfungsi sebagai CMS (Sistem Manajemen Konten) karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan kebutuhan pengguna. WordPress diciptakan oleh Michel Valdrighi sebagai penerus Cafelog. Christine Selleck, seorang teman Matt Mullenweg, pengembang utama, menyarankan nama "WordPress." Ada dua pilihan utama untuk menggunakan WordPress: WordPress.com, sebuah platform blog yang menggunakan sistem WordPress dan didirikan oleh perusahaan Automtic, yang memungkinkan pengguna untuk meluncurkan blog tanpa memerlukan instalasi atau konfigurasi yang rumit (Ramdhani dan Hanif, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan antara lain 1) Penelitian yang dilakukan (Sunarti & Safitri, 2016) yang berjudul "Pengembangan Media Berbasis *Wordpress* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jika rata-rata penilaian dari pakar media pembelajaran dan siswa yang disurvei adalah 2,56 dalam hasil validasi, penggunaan media berbasis WordPress dianggap layak. Hasil validasi menghasilkan skor rata-rata 3,1, yang sesuai dengan kategori valid. Mengenai hasil survei, skor rata-rata adalah 3,5, yang diklasifikasikan sebagai "sangat setuju" oleh 18 siswa kelas delapan. 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2019) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Dasar Kd 3.4 Berbasis *Wordpress* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Smkn 1 Boyolali" Hasil analisis menunjukkan, menurut para ahli material dan media, bahwa kelayakan produk yang dikembangkan dapat diklasifikasikan sebagai layak digunakan dengan skor masing-masing 4,15 dan 4,23. 3). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Effendi, 2021) yang berjudul "*E-Learning* Bebas *Wordpress* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran" Tujuan penelitian ini adalah

untuk menciptakan platform e-learning berbasis WordPress yang berfungsi sebagai metode alternatif untuk mempelajari bahasa pemrograman. Platform ini kemudian akan diuji dan dianalisis untuk menentukan validitas, kelayakan, dan efektivitasnya. Model Borg dan Gall, yang mengadopsi pendekatan berorientasi pengembangan, digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian mencakup: mendefinisikan masalah, mengumpulkan informasi, menyempurnakan dan memvalidasi desain, melakukan pengujian terbatas, meninjau produk, dan melakukan evaluasi kegunaan. 4) penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah *et al.*, 2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Wordpress Pada Materi Asam Basa Untuk Siswa Kelas XI” dia mengatakan tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan metode pembelajaran kimia berbasis WordPress. 5) penelitian yang dilakukan oleh (Santosa *et al.*, 2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kuliner Kelas X Di Smk Negeri 2 Singaraja” Ia mencatat bahwa hasil pengujian ahli terhadap isi, struktur, dan sumber belajar mencapai skor 1,00, yang menunjukkan validitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan berbagai studi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform pembelajaran berbasis WordPress dapat secara efektif mengembangkan sumber daya pendidikan di WordPress. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka, meningkatkan minat belajar mereka, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dalam topik-topik dasar memasak. Sehingga berdasarkan gambaran ini, penelitian akan dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran berbasis *web* yang menggunakan platform *wordpress*.

Penelitian ini memiliki judul "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Wordpress* pada Elemen Dasar-Dasar Kuliner di SMK Negeri 2 Bangli". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, beberapa permasalahan dapat diangkat yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penggunaan media yang kurang beragam dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang kurang tanggap dalam memahami materi pembelajaran hanya melalui buku dan juga sumber *youtube*.
3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.
4. Keterbatasan penggunaan teknologi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dasar-dasar kuliner di SMK Negeri 2 Bangli.
5. Belum adanya penelitian dan implementasi media baru berupa pengembangan media pembelajaran berbasis *wordpress* pada elemen dasar-dasar kuliner di SMK Negeri 2 Bangli.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis WordPress pada mata kuliah komponen dasar memasak di SMK Negeri 2 Bangli, berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana model 4D dapat digunakan untuk menghasilkan materi pembelajaran WordPress tentang komponen dasar seni kuliner di SMK Negeri 2 Bangli? Pertanyaan ini dirumuskan berdasarkan studi latar belakang, identifikasi tantangan, dan kendala yang teridentifikasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan sumber daya pendidikan berbasis WordPress yang berkaitan dengan unsur-unsur kuliner dasar di SMK Negeri 2 Bangli, dengan mempertimbangkan kendala masalah, latar belakang dan formulasi masalah sebelumnya, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan bahan, desain dan media.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Diharapkan temuan penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua kategori: teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pembuatan sumber belajar berbasis WordPress untuk seni kuliner. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Studi ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menciptakan alat pembelajaran berbasis teknologi, khususnya yang menggunakan

WordPress, untuk mendiversifikasi pendekatan pedagogis dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan hal ini akan meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar melalui variasi sumber daya pendidikan yang lebih besar.

b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa pembuatan materi pendidikan berbasis WordPress akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Materi yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan data kepada sekolah untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembuatan dan penggunaan sumber daya teknologi. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat mendukung upaya sekolah untuk membangun lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan modern.

d. Bagi Peneliti

Memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang cara mengembangkan sumber daya pembelajaran WordPress yang dapat digunakan sebagai alat bantu selama proses pembelajaran.